

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **2.1. Kajian Pustaka**

##### **2.1.1. Pemanfaatan ChatGPT sebagai Sumber Belajar**

###### **2.1.1.1. Pengertian ChatGPT**

ChatGPT (*Generative Pre-Trained Transformer*), merupakan sebuah chatbot berbasis *Natural Language Processing* yang dirancang untuk memungkinkan interaksi dua arah antar manusia dan mesin. Sistem ini mampu memahami serta merespons perintah atau pertanyaan yang disampaikan melalui bahasa tertulis (Zhai, 2022). Menurut Baig dan Yadegaridehkordi (2024) ChatGPT merupakan model bahasa berskala besar yang dikembangkan dengan arsitektur transformer dan melalui proses pra-pelatihan sehingga mampu memahami serta menghasilkan teks secara alami. Dengan kecakapannya dalam membaca konteks percakapan dan memberikan respons yang relevan, ChatGPT dapat berfungsi sebagai media interaktif yang menyediakan penjelasan, contoh, ringkasan, maupun klarifikasi secara langsung.

ChatGPT beroperasi dengan memanfaatkan kumpulan dokumen dari internet, termasuk kode sumber, yang kemudian diproses dan digabungkan tanpa pelabelan sebelum dimasukkan ke dalam algoritma *deep learning* (Md Arman dan Umama Rashid Lamiya, 2023). Dalam beberapa tahun terakhir, popularitas ChatGPT meningkat pesat. Pemanfaatannya pada layanan publik maupun layanan pelanggan terbukti mampu meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan pengguna karena ChatGPT dapat diakses sepanjang waktu. Selain itu, teknologi ini juga mampu mengotomatisasi berbagai tugas yang bersifat berulang (Sutantri Sutantri, 2025).

###### **2.1.1.2. ChatGPT sebagai Sumber Belajar**

Sumber belajar pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar seseorang. AECT (*Association for Education and Communication Technology*) mendefinisikan sumber belajar

sebagai berbagai bentuk data, individu, maupun objek yang dapat dimanfaatkan peserta didik, baik secara terpisah maupun bersamaan, terutama dalam konteks belajar yang bersifat informal, guna mempermudah proses pembelajaran. Definisi ini menekankan bahwa sumber belajar sangat luas dan tidak terbatas pada bahan ajar formal (Taufiqurrahman, 2022). Selain itu, Prastowo (2019) menambahkan bahwa sumber belajar memiliki fungsi sebagai penuntun, pendukung, dan penguat dalam proses peserta didik menginternalisasi suatu konsep. Penggunaan sumber belajar yang beragam memberikan kesempatan lebih besar bagi peserta didik untuk meningkatkan motivasi serta kemampuan berpikir.

Dilihat dari fungsinya, ChatGPT dapat dikategorikan sebagai sumber belajar karena mampu menyajikan informasi, memberikan pemahaman materi, serta membantu peserta didik memahami konsep secara mandiri. Menurut Ali et al. (2023), penggunaan ChatGPT dalam konteks pendidikan memberikan peluang baru untuk menciptakan proses belajar yang adaptif, karena sistem ini dapat menyesuaikan materi, gaya penyampaian, serta memberikan umpan balik sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Merentek et al., (2023) menyatakan bahwa ChatGPT dapat dijadikan sarana pembelajaran karena mampu memberi jawaban dan penjelasan yang sistematis sehingga membantu memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Penelitian Pontjowulan (2023) menunjukan bahwa ChatGPT dapat membantu peserta didik memahami materi yang kompleks, mengatasi kesenjangan pemahaman, dan meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ChatGPT sebagai sumber belajar adalah media digital berbasis kecerdasan buatan yang dimanfaatkan peserta didik secara mandiri untuk mendukung proses belajar. ChatGPT berfungsi sebagai pendamping belajar yang memberikan informasi, penjelasan materi, dan bimbingan belajar melalui interaksi tanya jawab berbasis teks sehingga membantu peserta didik memahami konsep ekonomi, mengatasi kesulitan belajar, dan memperdalam pemahaman materi secara mandiri.

### 2.1.1.3. Indikator ChatGPT sebagai Sumber Belajar

Pengukuran penggunaan ChatGPT sebagai sumber belajar dalam penelitian ini didasarkan pada *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989). Walaupun TAM termasuk model yang telah berkembang sejak lama, model ini masih sangat relevan digunakan karena strukturnya yang sederhana, konsisten, dan mampu menggambarkan perilaku pengguna terhadap teknologi digital secara akurat hingga saat ini. Hal ini ditunjukkan oleh sejumlah penelitian yang menggunakan model TAM yang dimodifikasi untuk mengevaluasi adopsi chatbot, AI, dan sistem pembelajaran berbasis kecerdasan buatan.

Sebagai contoh, penelitian Salsabilla Wijayanti et al. (2025) menganalisis peran *perceived trust* bersama dengan konstruk TAM klasik (*Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use*) untuk memahami adopsi chatbot AI di pendidikan tinggi. Penelitian lain oleh Juanta et al. (2024) menemukan bahwa penggunaan chatbot AI sebagai asisten pembelajaran menunjukkan peningkatan motivasi belajar peserta didik, dengan menggunakan desain TAM. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa TAM tetap menjadi kerangka teoritis yang kuat dan relevan di konteks pendidikan Indonesia untuk mengevaluasi penerimaan teknologi AI di kalangan peserta didik dan mahasiswa.

Berdasarkan dasar tersebut, menurut Davis terdapat empat indikator yang digunakan oleh TAM (Oktaviano, A., 2024):

- a. *Perceived Usefulness* (kebermanfaatan).
- b. *Perceived Ease of Use* (kemudahan penggunaan).
- c. *Attitude Towards Using* (sikap penggunaan).
- d. *Behavioral Intention* (niat penggunaan).

### 2.1.1.4. Kelebihan dan Kekurangan ChatGPT

Kekurangan ChatGPT menurut Suharmawan (2023), diantaranya:

- a. Gaya Bahasa yang Adaptif

ChatGPT dirancang untuk menyesuaikan gaya bahasa sesuai konteks komunikasi yang umum digunakan pengguna. Kemampuan ini memungkinkan

penyampaian jawaban yang lebih natural dan komunikatif, sehingga interaksi terasa menyerupai percakapan dengan manusia.

b. Efisiensi Waktu

Dibandingkan pencarian informasi melalui mesin pencari konvensional, ChatGPT mampu memberikan jawaban secara langsung dan cepat. Pengguna cukup memasukkan pertanyaan, kemudian sistem menyajikan informasi yang relevan dalam waktu singkat.

c. Kemudahan Pengguna

ChatGPT memiliki antarmuka yang sederhana dan mudah dioperasikan oleh berbagai kalangan. Pengguna hanya perlu memberikan perintah sesuai kebutuhan, dan sistem akan menyampaikan penjelasan secara ringkas dan mudah dipahami.

d. Kemampuan Multitugas

ChatGPT mampu menjalankan berbagai fungsi sekaligus, seperti menjawab pertanyaan, menghasilkan teks, serta memperbaiki kesalahan penulisan, sehingga meningkatkan efisiensi kerja pengguna.

e. Basis Pengetahuan yang Luas

ChatGPT dilatih menggunakan data teks dalam jumlah besar dari berbagai sumber, sehingga mampu memahami beragam topik dan memberikan jawaban yang relevan melalui penerapan teknologi pembelajaran mendalam.

Selain dari kelebihan ChatGPT, terdapat juga beberapa kekurangan ChatGPT menurut Suharmawan (2023), diantaranya:

a. Keterbatasan dalam Pemahaman Kontekstual

ChatGPT hanya menghasilkan respons berdasarkan perintah atau pertanyaan yang diberikan oleh pengguna. Oleh karena itu, meskipun ChatGPT dapat menyajikan jawaban yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, peran pengawasan dan intervensi manusia tetap diperlukan.

b. Staff Kreatif Tidak Dapat Digantikan

ChatGPT memiliki kemampuan dalam menghasilkan konten tertulis, termasuk penulisan teks dan *copywriting*. Namun, tidak hanya sekedar merangkai kata, melainkan melibatkan kreativitas, empati, kepekaan emosional, serta

kemampuan personalisasi sesuai dengan karakteristik pengguna. Aspek tersebut menjadi keunggulan manusia, sehingga ChatGPT lebih tepat digunakan sebagai alat bantu dalam kreatif, bukan sepenuhnya.

c. Tingkat Akurasi Jawaban yang Belum Konsisten

Sistem ini dilatih menggunakan data yang bersumber dari internet, sehingga terdapat kemungkinan munculnya informasi yang kurang tepat atau tidak akurat. Kondisi ini menyebabkan kesalahan dalam jawaban yang diberikan, sehingga pengguna perlu melakukan verifikasi ulang terhadap informasi yang diperoleh dari ChatGPT.

d. Ketidakmampuan Membedakan Fakta dan Opini

ChatGPT pada situasi tertentu belum mampu membedakan secara jelas antara informasi faktual dan opini. Oleh sebab itu, pengguna dituntut untuk bersikap kritis dan tidak menerima informasi yang diberikan secara mentah tanpa proses pengecekan lebih lanjut.

e. Membutuhkan Koneksi Internet

Penggunaan ChatGPT memerlukan akses jaringan internet yang stabil agar dapat berfungsi secara optimal. Kualitas koneksi yang buruk dapat menyebabkan gangguan teknis, seperti keterlambatan respons atau kesalahan sistem, sehingga informasi yang dihasilkan tidak sesuai dengan harapan pengguna.

## **2.1.2. Motivasi Belajar**

### **2.1.2.1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan unsur penting dalam kegiatan pendidikan karena berfungsi sebagai pendorong utama yang membuat seseorang melakukan suatu tindakan (Utami et al., 2024). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Uno (2021) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan dari dalam dan luar diri peserta didik yang menimbulkan minat, semangat, dan ketekunan dalam mengikuti proses pembelajaran. Di sisi lain, Sardiman (2020) menekankan

bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan pendorong internal dalam diri peserta didik yang memicu kegiatan belajar, mempertahankannya, serta mengarahkannya pada tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan pemahaman tersebut, motivasi menjadi dasar munculnya tindakan belajar. Karena itu, dalam ranah pendidikan konsep ini lebih diarahkan pada motivasi belajar, yaitu dorongan yang secara khusus terkait dengan aktivitas belajar peserta didik.

#### **2.1.2.2. Jenis-Jenis Motivasi**

Secara umum motivasi terbagi kedalam kedua macam, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sebagai berikut:

##### **a. Motivasi Intrinsik**

Menurut Sardiman, motivasi intrinsik merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri individu tanpa memerlukan rangsangan eksternal. Motivasi ini timbul karena adanya kesadaran dan keinginan pribadi untuk melakukan suatu aktivitas. Motivasi intrinsik mencakup dua bentuk utama, yaitu motivasi yang bersumber dari determinasi diri atau pilihan personal, serta motivasi yang muncul dari pengalaman optimal, seperti perasaan senang, puas, dan bahagia dalam menjalani aktivitas tersebut (Ryan dan Deci, 2020).

##### **b. Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang muncul akibat pengaruh atau stimulus yang berasal dari luar individu. Santrock (2019) menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik berkaitan dengan upaya individu untuk mencapai tujuan tertentu dengan melakukan suatu aktivitas sebagai sarana untuk memperoleh imbalan atau hasil yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan, motivasi ekstrinsik tercermin pada aktivitas belajar yang dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti penghargaan, tuntutan, atau dorongan dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar tidak hanya bersumber dari dalam diri peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Dorongan internal mendorong individu untuk belajar secara sadar dan sukarela. Sementara dorongan eksternal, seperti pengaruh teman,

keluarga, dan lingkungan, serta pengaruh sumber dan media apabila dalam pembelajaran turut berperan dalam membentuk motivasi belajar peserta didik.

### **2.1.2.3. Peran Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran**

Menurut Uno (2019), motivasi belajar merupakan daya penggerak yang muncul dari faktor internal maupun eksternal peserta didik yang mendorong mereka untuk terlibat dalam proses belajar dan bertahan hingga tujuan tercapai. Menurut Uno, peran motivasi belajar dan pembelajaran mencakup hal-hal berikut:

#### **a. Peran Motivasi Dalam Penguatan Pembelajaran**

Motivasi belajar berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya ketika peserta didik dihadapkan pada permasalahan yang menuntut pemecahan dan tidak dapat diselesaikan tanpa memanfaatkan pengalaman belajar sebelumnya. Dengan adanya motivasi, peserta didik terdorong untuk mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan situasi baru yang dihadapi.

#### **b. Peran Motivasi Dalam Memperjelas Tujuan Pembelajaran**

Motivasi memiliki fungsi penting dalam membantu peserta didik memahami dan memaknai tujuan pembelajaran. Ketika peserta didik memahami tujuan dan manfaat materi pembelajaran, mereka lebih mudah menerima pembelajaran serta menunjukkan minat yang lebih besar untuk terlibat.

#### **c. Peran Motivasi Mempengaruhi Ketekunan Belajar**

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar cenderung menunjukkan ketekunan dan semangat yang tinggi dalam proses belajar. Dorongan tersebut membuat mereka lebih konsisten dalam belajar dan berusaha mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

### **2.1.2.4. Indikator Motivasi Belajar**

Indikator motivasi belajar merupakan suatu alat untuk mengukur seberapa tinggi motivasi belajar pada peserta didik. Menurut Sadirman (Innayati, I., 2023) motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan.
- c. Menunjukkan minat terhadap pelajaran.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang telah diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Berdasarkan indikator tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa jika seseorang mempunyai ciri-ciri tersebut, memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sehingga peneliti mengambil pendapat dari Sadirman untuk indikator motivasi belajar.

### **2.1.3. Hasil Belajar**

#### **2.1.3.1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan indikator kunci dalam proses pendidikan karena mencerminkan keberhasilan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar menggambarkan perubahan perilaku, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh peserta didik sebagai dampak dari proses belajar (Dehamayanty et al., 2025).

Hasil belajar mengacu pada perubahan perilaku peserta didik yang timbul dari proses belajar yang telah mereka jalani. Perubahan tersebut diupayakan melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Bunyamin (2021), hasil belajar merupakan akumulasi pengalaman belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses belajar tidak hanya melibatkan penguasaan konsep dan teori dalam mata pelajaran, tetapi juga pembentukan kebiasaan, persepsi, minat, bakat, kemampuan beradaptasi secara sosial, keterampilan, serta pengembangan tujuan, keinginan, dan aspirasi peserta didik.

Sejalan dengan itu, Ananda dan Hayati (2020) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian yang diraih peserta didik melalui upaya sadar untuk menghasilkan perubahan, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Di sisi lain, Gagne (Yayuk, 2019) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses dimana kemampuan dan perilaku manusia berubah sebagai akibat dari pengalaman belajar yang berkelanjutan. Dengan demikian, hasil belajar dapat dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk bertindak dan mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperoleh selama proses pembelajaran.

### **2.1.3.2.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut teori Gestalt (Riyadhoh, A., 2022) hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan kognitif atau proses berpikir, sikap dan perilaku intelektual, motivasi, minat belajar, serta kesiapan fisik dan psikologis peserta didik. Lalu, faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan belajar khususnya ketersediaan sarana dan prasarana, kreativitas dan kompetensi guru, pemanfaatan sumber belajar, metode pengajaran yang diterapkan, serta dukungan dari lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

Terdapat tiga macam faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

#### **a. Faktor Internal**

##### **1).Kesiapan Peserta Didik**

Kesiapan peserta didik merupakan aspek penting yang memengaruhi pencapaian hasil belajar. Peserta didik yang memiliki kesiapan fisik dan mental yang baik akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran karena mampu memusatkan perhatian secara optimal. Selain itu, kondisi kesehatan jasmani dan rohani yang prima turut mendukung kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar yang diperoleh.

## 2).Intelegensi

Tingkat intelegensi berperan dalam menentukan kemudahan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Peserta didik dengan kemampuan intelektual yang lebih tinggi cenderung lebih cepat menangkap dan mengolah informasi yang disampaikan, sehingga proses belajar berlangsung lebih efektif dan hasil belajar yang dicapai menjadi lebih optimal.

## 3).Minat dan Motivasi Belajar

Minat belajar berkaitan dengan ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dan dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, meskipun pada dasarnya bersumber dari dalam diri individu. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi akan menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Selain itu, motivasi belajar yang kuat mendorong peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan konsisten, sehingga berkontribusi positif terhadap pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

## b. Faktor Eksternal

### 1).Lingkungan Keluarga

Dukungan keluarga, khususnya orang tua, memiliki peranan penting dalam memengaruhi hasil belajar peserta didik. Orang tua yang menunjukkan perhatian terhadap pendidikan anak, misalnya dengan menyediakan fasilitas belajar yang memadai dan menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah, dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Kondisi tersebut mendorong peserta didik untuk belajar dengan lebih serius, sehingga berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajarnya.

### 2).Lingkungan Sekolah

Kondisi sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran turut memengaruhi hasil belajar peserta didik. Ketersediaan fasilitas pendidikan, sarana dan prasarana yang memadai, kompetensi serta kreativitas guru, serta keberagaman sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran menjadi faktor-faktor yang menentukan kualitas proses belajar dan hasil belajar peserta didik.

### 3).Lingkungan Masyarakat

Lingkungan tempat tinggal peserta didik juga berkontribusi terhadap keberhasilan belajar. Peserta didik yang berada dalam lingkungan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai pendidikan cenderung memiliki dorongan yang lebih besar untuk belajar dan mengembangkan diri. Lingkungan sosial yang positif tersebut dapat membentuk sikap dan perilaku belajar yang mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

#### 2.1.3.3.Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh peserta didik melalui proses pembelajaran yang melibatkan berbagai komponen, salah satunya aktivitas peserta didik sebagai subjek utama dalam kegiatan belajar. Robert M Gagne menjelaskan bahwa hasil belajar dapat diklasifikasikan ke dalam lima jenis kemampuan (Zahra et al., 2024) yaitu:

- a. Informasi verbal, yakni kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan kembali pengetahuan atau fakta tertentu sebagai respons terhadap stimulus yang spesifik. Penguasaan kemampuan ini menekankan pada penyimpanan dan pengingatan informasi dalam sistem memori peserta didik.
- b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan kognitif yang menuntut peserta didik untuk memecahkan permasalahan dengan menerapkan pengetahuan atau konsep yang sebelumnya belum secara langsung dipelajari.
- c. Strategi kognitif, yang merujuk pada kemampuan individu dalam mengendalikan proses berpikir internal, termasuk memilih, mengatur, dan menyesuaikan cara berkonsentrasi, belajar, mengingat, serta memecahkan masalah.
- d. Sikap, yaitu kecenderungan peserta didik dalam menentukan pilihan atau mengambil keputusan untuk bertindak secara konsisten dalam situasi tertentu.
- e. Keterampilan motorik, yang berkaitan dengan kemampuan melakukan gerakan atau tindakan terkoordinasi yang tercermin melalui aspek kecepatan, ketepatan, kekuatan, dan keluwesan gerak.

## 2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai landasan penelitian terdahulu dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Hasil Penelitian yang Relevan**

| No. | Sumber                                                                                                                                      | Judul                                                                                                                                            | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Wu, X., et al. (2026). <i>Humanities and Social Sciences Communications (Nature)</i>                                                        | <i>The Impact of AI Tools on Learning Outcomes</i>                                                                                               | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh ChatGPT terhadap hasil belajar bersifat moderat dan tidak selalu signifikan, tergantung pada metode pembelajaran dan intensitas penggunaan.                                                                                                                             |
| 2.  | Ardiansyah, M., Lutfi Nugraha, dan Santoso, B. (2025). <i>Jurnal Insan Peduli Pendidikan (JIPENDIK)</i>                                     | Analisis Dampak Penggunaan ChatGPT Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di SMK                                                                | Hasil penelitian menunjukan ChatGPT meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMK melalui bantuan materi dan kemudahan belajar mandiri.                                                                                                                                                                           |
| 3.  | Kaunang, S. S. M., Rompas, P. T. D., & Daud, M. (2025). <i>EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi</i> , 5(3), 675-686 | Pengaruh <i>Artificial Intelligence</i> (ChatGPT) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas 7 SMP Katolik Don Bosco Bitung | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara pemanfaatan kecerdasan buatan dan motivasi belajar yang kuat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Penelitian ini menekankan bahwa teknologi AI akan memberikan dampak maksimal apabila dibarengi dengan faktor psikologis yang positif. |
| 4.  | Acquah, B. Y. S. (2024). <i>International Journal</i>                                                                                       | <i>Modelling Students' Use of ChatGPT and Academic Performance</i>                                                                               | Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan minat belajar yang berdampak tidak langsung pada peningkatan hasil belajar.                                                                                                                                      |
| 5.  | Yunarzat, E., & Sida, S. C. (2024). <i>Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran</i>                                                               | Pengaruh Penggunaan <i>Artificial Intelligence</i>                                                                                               | Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT oleh peserta didik tergolong sangat                                                                                                                                                                                                                  |

| No. | Sumber                                                                                                                                                             | Judul                                                                                                                                    | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                                                                                                                    | Chatgpt dan Kemandirian Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Purworejo    | tinggi (91% responden), kemandirian belajar juga sangat tinggi (57% responden), demikian pula motivasi belajar peserta didik tergolong sangat tinggi (81% responden).                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 6.  | Farman, I. (2024). <i>Jurnal Review Pendidikan dan Pengajara</i>                                                                                                   | Analisis Penggunaan Chatgpt Sebagai Asisten Virtual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahapeserta didik Pendidikan Teknologi Informasi | Penggunaan ChatGPT sebagai asisten virtual dalam pendidikan memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar mahapeserta didik. Akses cepat ke informasi, dukungan yang personalisasi, serta peningkatan minat dan kemandirian dalam belajar adalah faktor utama yang berkontribusi pada peningkatan motivasi tersebut. Sehingga adanya ChatGPT ini lebih memudahkan mahapeserta didik dalam mencari tambahan wawasan. |
| 7.  | Fandir, A., Damayanti, S., & Nurfidah. (2024). <i>Prosiding Seminar Nasional Strategi Pengembangan Literasi Digital Pada Pendidikan Modern (LPP) Mandala</i> , 1-7 | Pengaruh Penggunaan Teknologi Digital terhadap Hasil Belajar Peserta didik di Sekolah Menengah                                           | Hasil analisis menunjukkan korelasi kuat (0,72) antara intensitas penggunaan teknologi dengan capaian akademik. Kelompok peserta didik yang mengintegrasikan teknologi digital dalam belajar meraih rata-rata nilai 83,7, mengungguli kelompok konvensional yang hanya mencapai nilai 74,6.                                                                                                                                                  |
| 8.  | Ginting, R. G. B., & Santi, N. W. A. (2024). <i>Ekuitas: Jurnal</i>                                                                                                | Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi                                                                                                  | Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |

| No. | Sumber                                                                                | Judul                                                                                                   | Hasil                                                                                                                                                                                                                                              |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | <i>Pendidikan Ekonomi</i> , 12(2), 234-242                                            | Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 1 Sukasada | antara fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Hasil ini menekankan pentingnya sinergi antara lingkungan belajar yang mendukung (fasilitas) dan dorongan internal (motivasi) untuk mencapai prestasi akademik yang optimal. |
| 9.  | Rahman, M. M., & Watanobe, Y. (2023). <i>Applied Sciences</i> (MDPI, Scopus Q2)       | <i>ChatGPT for Education and Research: Opportunities, Threats, and Strategies</i>                       | Hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT mampu meningkatkan keterlibatan ( <i>engagement</i> ) dan motivasi belajar melalui interaksi yang adaptif, cepat, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.                                       |
| 10. | Kasneci, E., et al. (2023). <i>Learning and Individual Differences</i> (Elsevier, Q1) | <i>ChatGPT for Good? On Opportunities and Challenges of Large Language Models for Education</i>         | Penelitian menunjukan bahwa ChatGPT berpotensi meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar peserta didik, terutama melalui interaksi yang personal dan adaptif.                                                                                 |

Berdasarkan penelitian terdahulu, secara umum terdapat kesamaan hasil bahwa pemanfaatan ChatGPT berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik, dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dapat meningkatkan motivasi belajar yang kemudian berdampak pada peningkatan hasil belajar ekonomi.

Namun, pengaruh langsung ChatGPT terhadap hasil belajar masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sebagian penelitian menemukan pengaruh signifikan, sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh yang lemah atau tidak signifikan. Hal ini juga sesuai dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa ChatGPT tidak berpengaruh langsung terhadap hasil belajar, tetapi berpengaruh melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek, metode, dan fokus variabel. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik SMA kelas XI SMA Negeri 2 Tasikmalaya yang mengampu mata pelajaran ekonomi, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan SEM-PLS, serta secara khusus menguji peran motivasi sebagai variabel intervening yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya.

Dengan demikian, masih terdapat *research gap* berupa terbatasnya penelitian yang mengkaji pengaruh ChatGPT terhadap hasil belajar ekonomi melalui motivasi belajar pada jenjang SMA, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut.

### **2.3. Kerangka Koseptual**

Menurut Hardani et al. (2020), kerangka konseptual merupakan suatu model yang menjelaskan hubungan antarvariabel dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, pemanfaatan ChatGPT sebagai sumber belajar berperan sebagai variabel eksogen, hasil belajar ekonomi sebagai variabel endogen, serta motivasi belajar peserta didik sebagai variabel intervening yang menjembatani hubungan antara keduanya.

Landasan teori yang digunakan yakni *Social Cognitive Theory* (SCT) yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menyatakan bahwa proses belajar merupakan hasil interaksi timbal balik antara lingkungan (*environment*), faktor personal (*personal factors*), dan perilaku (*behavior*). Dalam konteks pembelajaran modern, lingkungan belajar tidak hanya terbatas pada interaksi langsung dikelas, tetapi juga mencakup pemanfaatan teknologi digital sebagai sumber belajar yang berpotensi memengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik (Pramudiantoro et al., 2025).

Dalam perspektif tersebut, pemanfaatan ChatGPT sebagai sumber belajar dapat diposisikan sebagai bagian dari lingkungan belajar (*environment*), motivasi belajar sebagai faktor personal (*personal factors*), dan hasil belajar sebagai bentuk perilaku (*behavior*) yang muncul sebagai hasil interaksi keduanya. Dengan

demikian, ketiga variabel tersebut saling berkaitan dalam menjelaskan proses pembelajaran peserta didik.

Salah satu bentuk lingkungan belajar berbasis teknologi adalah pemanfaatan ChatGPT sebagai sumber belajar mandiri. ChatGPT memungkinkan peserta didik untuk mengakses informasi secara cepat, memperoleh penjelasan materi, serta melakukan klarifikasi konsep secara fleksibel sesuai kebutuhan belajar. Kemudahan akses, umpan balik yang cepat, dan fleksibilitas tersebut mendorong peserta didik untuk lebih mandiri dalam mengelola proses belajarnya. Kondisi ini menyebabkan pada meningkatnya rasa ingin tahu, kepercayaan diri (*self-efficacy*), serta keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran (Ali et al., 2023). Dengan demikian, pemanfaatan ChatGPT berpotensi meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Motivasi belajar sebagai faktor personal berperan penting dalam menentukan perilaku belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, tekun, serta mampu memahami materi secara lebih mendalam. Kondisi tersebut mendorong terbentuknya perilaku belajar yang efektif, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar sebagai bentuk output dari proses pembelajaran. Hal ini di perkuat oleh penemuan empiris menunjukan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik dan meningkatkan pemahaman materi (Simbolon et al., 2025).

Untuk melihat hubungan antarvariabel dalam penelitian ini yakni, pemanfaatan ChatGPT sebagai sumber belajar berperan sebagai lingkungan belajar yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Kemudahan akses informasi, fleksibilitas belajar, serta umpan balik yang diberikan memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran, sehingga mendorong peningkatan motivasi belajar.

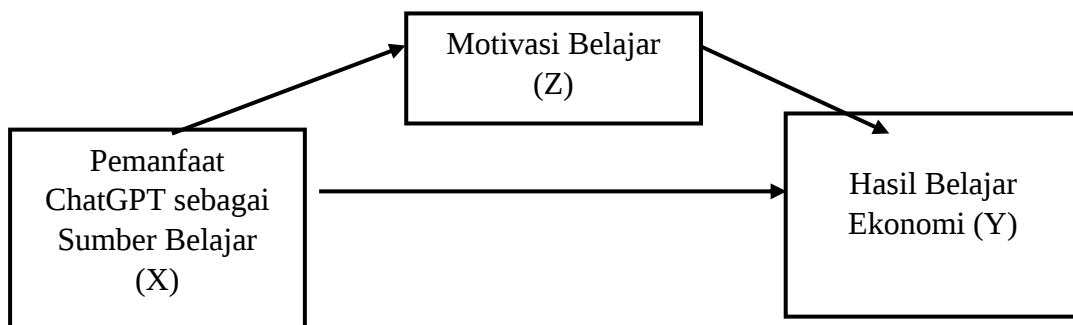
Selanjutnya, motivasi belajar memiliki peran penting dalam memengaruhi hasil belajar peserta didik. Peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih baik, memiliki ketekunan dalam

belajar, serta mampu memahami dan mengolah informasi secara lebih efektif. Hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar yang diperoleh.

Di sisi lain, pemanfaatan ChatGPT sebagai sumber belajar juga berpotensi memberikan pengaruh langsung terhadap hasil belajar, terutama dalam membantu pemahaman konsep dan penyelesaian tugas pembelajaran. Namun demikian, efektivitas pengaruh tersebut sangat bergantung pada tingkat keterlibatan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal.

Dengan demikian, motivasi belajar dapat dipahami sebagai variabel intervening yang menjembatani pengaruh pemanfaatan ChatGPT terhadap hasil belajar. Pemanfaatan ChatGPT sebagai lingkungan belajar dapat meningkatkan motivasi belajar sebagai faktor personal yang mendorong terbentuknya perilaku belajar yang lebih efektif dan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, pengaruh ChatGPT terhadap hasil belajar tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan motivasi belajar.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir**

#### **2.4. Hipotesis Penelitian**

Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis berperan sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah yang masih perlu dibuktikan melalui proses pengumpulan dan analisis data. Dengan demikian, hipotesis menjadi acuan bagi peneliti dalam menentukan arah pengujian serta metode analisis yang akan digunakan.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan, penelitian ini merumuskan hipotesis untuk menguji apakah pemanfaatan ChatGPT sebagai

sumber belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar ekonomi melalui motivasi belajar peserta didik. Maka dirumuskan sebuah hipotesis, yakni:

- H1. Terdapat pengaruh signifikan pemanfaatan ChatGPT sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar ekonomi peserta didik.
- H2. Terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik.
- H3. Terdapat pengaruh signifikan pemanfaatan ChatGPT sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar ekonomi.
- H4. Terdapat pengaruh pemanfaatan ChatGPT sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar ekonomi melalui motivasi belajar peserta didik.